

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI
STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA KELAS X SMA
TAMANSISWA KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

OLEH :

INTAN PUTRI AJI PRATIWI

16.860.0350



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI
STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA KELAS X SMA
TAMANSISWA KOTA PEMATANGSIANTAR

NAMA : INTAN PUTRI AJI PRATIWI

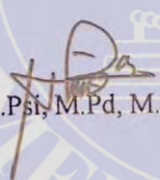
NPM : 168600350

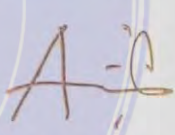
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Pembimbing II

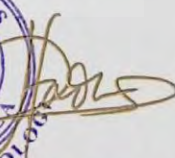

(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)


(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian

Dekan


(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi)


(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Lulus : 23 JUNI 2021

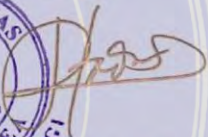
DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

23 JUNI 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area


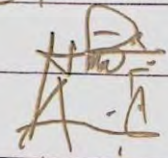
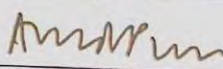
Dekan


Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi
2. Istiana, S.Psi, M.Pd., M.Psi
3. Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi
4. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Juni 2021



Intan Putri Aji Pratiwi

(168600350)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Putri Aji Pratiwi
NPM : 16.860.0350
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

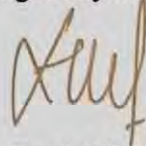
demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalihkann media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 23 Juni 2021

Yang Menyatakan



(Intan Putri Aji Pratiwi)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

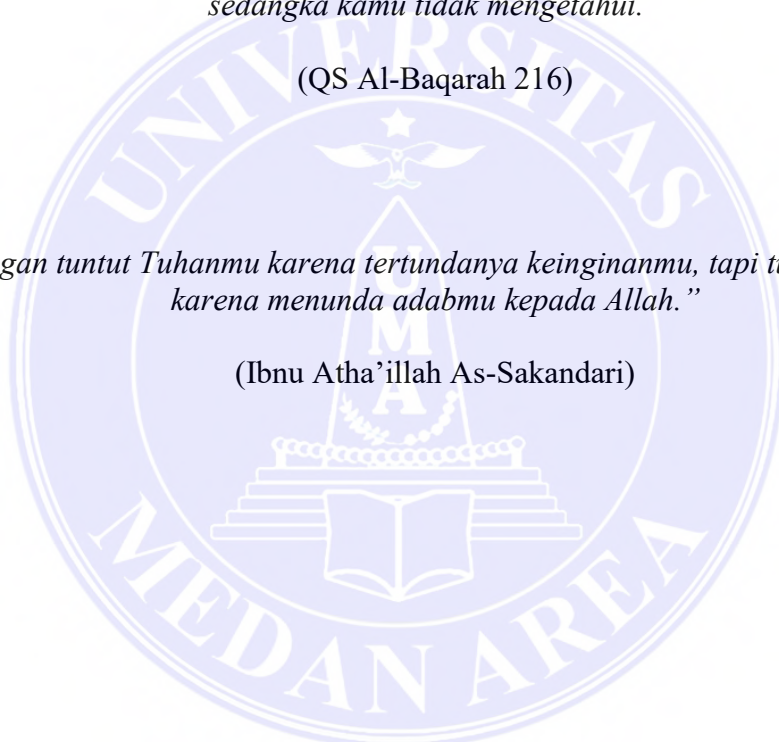
(QS Al-Baqarah 286)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(QS Al-Baqarah 216)

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.”

(Ibnu Atha'illah As-Sakandari)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Putri Aji Pratiwi

Tempat/ tanggal lahir : P.Siantar/ 20 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Jl. Karyawan No.15D, Medan Sunggal

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 122335 P.Siantar Tahun 2004-2010
2. Tamatan SMP Negeri 4 P.Siantar 2010-2013
3. Tamatan SMA Negeri 3 P.Siantar 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

ABSTRAK

INTAN PUTRI AJI PRATIWI
16.860.0350

PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA SMA KELAS X TAMANSISWA KOTA PEMATANGSIANTAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari status sosial ekonomi siswa kelas X SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar. Hipotesis yang diajukan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, dengan asumsi bahwa siswa yang status ekonomi tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan siswa yang status ekonomi rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dari SMA Tamansiswa Pematangsiantar sebanyak 220 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 siswa kelas X Tamansiswa Kota Pematangsiantar. Teknik analisis yang digunakan adalah t-test, diketahui bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Ini dapat dilihat dari Koefisien perbedaan $F = 2179,228$ dengan $P = 0,020 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis diterima, bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Hasil akhir diperoleh dari penelitian ini, yaitu kepercayaan diri yang status ekonominya tinggi lebih baik dari kepercayaan diri yang status ekonominya rendah. Dimana nilai rata – rata empirik = 137,60 sedangkan nilai hipotetik = 115, yang sesuai dengan ketentuan apabila nilai mean hipotetik < dari mean empirik maka dinyatakan kepercayaan diri tinggi.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Status Ekonomi Tinggi dan Status Ekonomi Rendah

ABSTRACT

INTAN PUTRI AJI PRATIWI

168600350

DIFFERENCES IN SELF-CONFIDENCE ASSESSED WITHIN SOCIAL ECONOMIC STATUS OF TAMANSISWA HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE CITY OF PEMATANGSIANTAR

This study aims to determine and prove differences in self-confidence in terms of socioeconomic status of SMA Tamansiswa Pematangsiantar City students. The hypothesis proposed is that there is a difference in self-confidence between students who have high economic status and students who have low economic status, with the assumption that students with high economic status have high self-confidence, while students with low economic status have low self-confidence. The population of this study were 220 students of class X from SMA Tamansiswa Pematangsiantar. The sample in this study were 85 students of class X Tamansiswa Pematangsiantar City. The analysis technique used is the t-test, it is known that there are differences in self-confidence between students who have high economic status and students who have low economic status. This can be seen from the coefficient of difference $F = 2179.228$ with $P = 0.020 < 0.05$. Based on the research results, the hypothesis is accepted, that there is a difference in self-confidence between students who have high economic status and students who have low economic status. The final results obtained from this study, namely self-confidence with high economic status is better than self-confidence with low economic status. Where the empirical mean value = 137.60 while the hypothetical value = 115, which is in accordance with the provisions if the hypothetical mean value is < than the empirical mean, it means high self-confidence.

Keywords: Self-Confidence, High Economic Status and Low Economic Status

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Kepercayaan Diri ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang selalu meluangkan waktu, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi, yang telah banyak memberikan saya ilmu-ilmu yang beliau miliki, dan selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Ibu Dr. Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan semangat kepada saya,yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama skripsi dan memberikan banyak masukan serta ilmu beliau kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ketua sidang ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
8. Sekretaris ibu Anna Wati Dewi Purba, S. Psi, M. Si yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
10. Keluarga tercinta terutama Ayah, Mama dan adik saya Rambo yang sudah memberikan semangat, mendoakan saya serta membiayai kuliah saya.
11. Terima kasih kepada suami tercinta Pratu Merdekano yang sudah selalu memberikan semangat, mendoakan saya, dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih kepada para Kepala Sekolah, Guru, dan siswa/I kelas X SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar yang sudah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu saya dalam mendapatkan informasi.
13. Terima kasih kepada sahabat saya Annisa, Sasa, Dinda, yang sudah sangat banyak membantu serta menjadi teman terbaik saya selama saya menyelesaikan skripsi dan selalu memberi saya semangat.
14. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Intan yang telah berjuang sekuat tenaga berusaha sabar, melawan kemalasan, mood yang tidak menentu untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang selama ini. Tetap terus berjuang untuk masa depan.
15. Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dan terimakasih untuk semua pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada peneliti akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Demikian sebagai penutup saya selaku peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan, 23 Juni 2021

Intan Putri Aji Pratiwi
16.8600.350

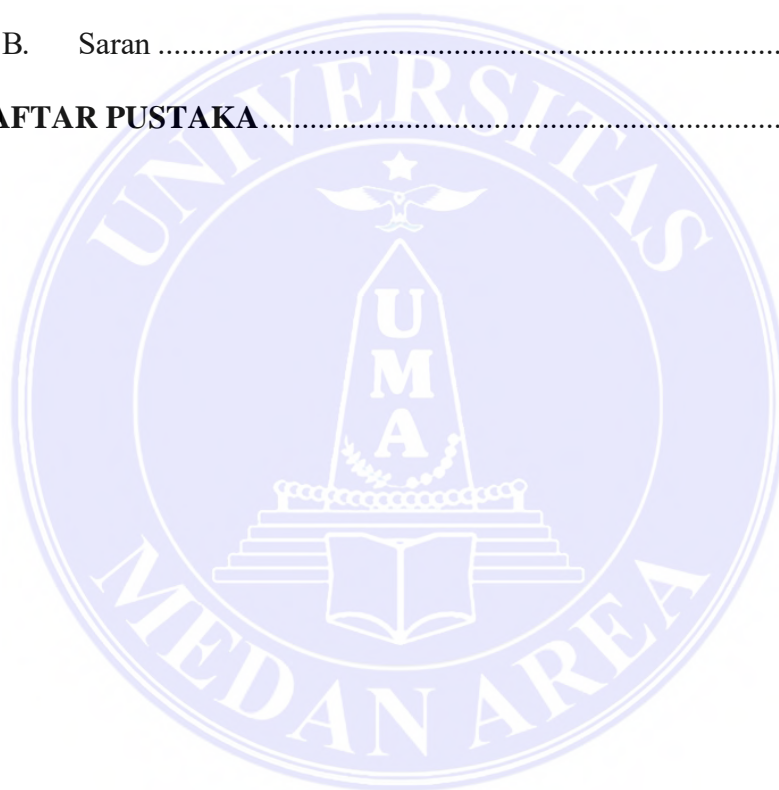


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
DAFTAR RIYAWAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Siswa.....	15
1. Pengertian Siswa.....	15
B. Kepercayaan Diri	16
1. Pengertian Kepercayaan Diri	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri	19
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	23
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	26

C. Status Sosial Ekonomi	28
1. Pengertian Status Sosial Ekonomi	28
2. Faktor-faktor yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Seseorang	29
D. Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi	37
E. Kerangka Konseptual.....	41
F. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Identifikasi Variabel Penelitian	43
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
C. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel Populasi	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
F. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	51
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	51
1. Orientasi Kacah.....	51
2. Persiapan Penelitian	52
3. Uji Coba Alat Ukur.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
C. Analisis Data	58
1. Uji Normalitas Sebaran.....	58
2. Uji Homogenitas	59
D. Hasil Penelitian	59

1. Hasil Analisa T-test	59
2. Mean Hipotetik	60
3. Mean Empirik	60
4. Kriteria	61
E. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN & SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	65



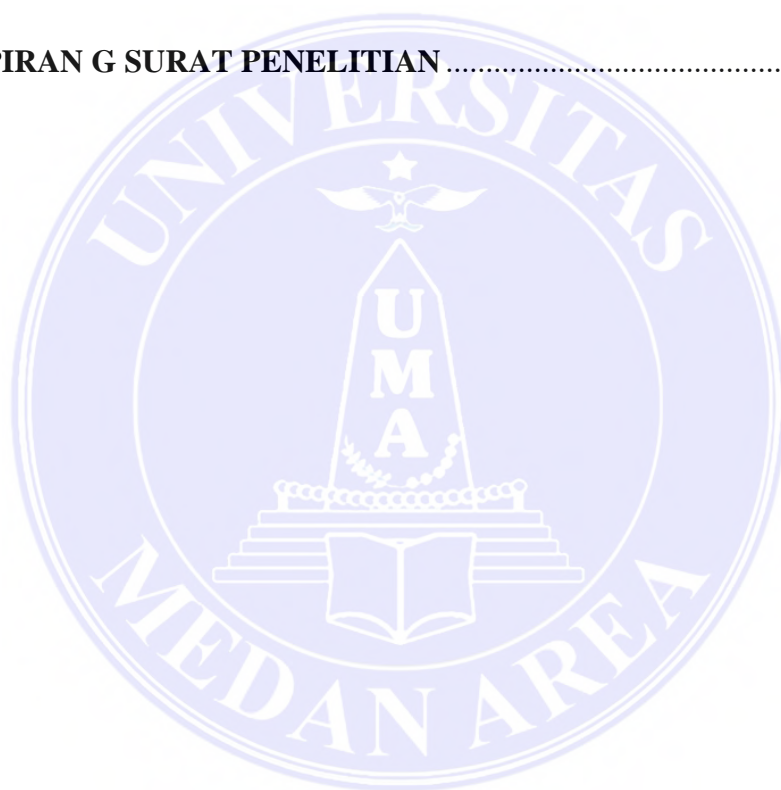
DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	53
Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	54
Tabel IV. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Asumsi Homogenitas.....	55
Tabel V. Hasil Perhitungan T-test	55
Tabel VI. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN	65
LAMPIRAN B DATA PENELITIAN	72
LAMPIRAN C VALIDITAS DAN RELIABILITAS	75
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS	80
LAMPIRAN E UJI HOMOGENITAS	83
LAMPIRAN F UJI BEDA	86
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis (Rahmaniyah, 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Artinya, pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik, salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah siswa (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, sehingga ia membutuhkan untuk berinteraksi, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar siswa (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Siswa SMA merupakan individu yang telah memasuki usia remaja. Usia ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan berbagai aspek fisik dan

psikologis. Perubahan yang terjadi pada masa ini berlangsung begitu pesat dan dalam setiap perubahan remaja harus mampu mengadakan penyesuaian dengan diri ataupun dengan lingkungannya. Remaja harus dapat melihat, mengerti dan menerima setiap perubahan yang terjadi pada dirinya secara wajar dan realistis. Remaja diharuskan mampu mengetahui apa dan siapa dirinya maupun lingkungan tempat dimana ia berada, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial maupun psikologisnya. Semakin berkembang aspek fisik dan psikologis individu maka diharapkan individu tersebut mampu untuk mengenal maupun berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Sardiman, 2012).

Lingkungan sosial adalah tempat bagi remaja untuk berinteraksi dengan orang lain selain dengan lingkungan keluarganya. Lingkungan pergaulan remaja dapat dilihat dari banyaknya kelompok pergaulan di kalangan siswa SMA yang telah memasuki usia remaja. Para siswa tidak hanya memiliki kelompok belajar dan bermain di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah, sehingga sebagian dari mereka menggunakan waktu luang bersama kelompoknya (Sardiman, 2012).

Banyaknya kelompok pergaulan yang dimiliki dapat merubah kepercayaan diri yang telah dimiliki siswa. Perubahan ini dapat dilihat dari sebagian tingkah laku siswa, dimana para siswa menyesuaikan konsep yang telah mereka miliki dengan konsep yang dimiliki oleh teman-temannya dalam kelompok. Selain itu, siswa juga mencari pandangan dirinya melalui kelompok-kelompok pergaulan yang mereka

miliki. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sebagian perubahan sikap misalnya, kurang percaya diri jika tidak memiliki android sendiri dalam kelompoknya atau kurang percaya diri jika tidak memiliki barang-barang atau benda seperti teman-temannya dalam kelompok tersebut. Individu tersebut melakukan berbagai cara menutupi kekurangannya tersebut agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya.

Rutinitas sehari-hari, misalnya bersosialisasi dengan teman sebaya, bekerja dan menuntut ilmu. Jika disertai rasa percaya diri yang memadai, aktifitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun jika rasa percaya diri itu sangat minim maka aktifitas tersebut tidak akan berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan pun akan sulit bahkan mustahil untuk dicapai.

Menurut Hurlock (1994) percaya diri adalah pandangan realistis terhadap diri sendiri tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataan dimana seseorang digambarkan telah mempunyai kepercayaan diri jika membuat pernyataan-pernyataan (*statement*) yang bersifat positif dan realistis terhadap dirinya yang tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataannya yaitu, tentang apa yang dikerjakan, tentang penghargaan terhadap diri sendiri sebagai manusia sukses dan tentang harapan-harapan atau kemampuan dirinya. Pernyataan-pernyataan yang bersifat positif pada dasarnya merefleksikan pandangan orang tersebut terhadap dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan untuk mempercayai kemampuan diri sendiri dan merasa positif tentang apa

yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan. Rasa percaya diri penting dimiliki oleh setiap orang karena rasa percaya diri mendorong seseorang untuk menghadapi situasi dengan pikiran jernih dan menerima kelemahan diri sehingga tidak terpuruk pada perasaan bersalah dan rendah diri yang dapat menghambat dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Koentjaraningrat, 2004).

Marcel (dalam Bisri, 2013) mengemukakan “The fact is that we can understand ourselves by starting from the others, and only by starting from them”, dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kenyataannya individu dapat mengerti dan memahami diri sendiri dengan memahami orang lain terlebih dahulu dan hanya bisa dimulai dengan memahami orang lain. Orang lain ini bisa Orang tua, saudara, orang yang tinggal serumah dan dapat pula terdiri dari orang-orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan. Balikan (*feedback*) yang diberikan orang lain pada individu tidak terlepas dari peran yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Balikan (*feedback*) yang diberikan tersebut dapat berupa kritik maupun saran, dengan adanya balikan dari orang lain maka individu dapat memahami bagaimana keadaan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. Berdasarkan pemahaman tersebut maka individu dapat mengatasi kekurangan yang ada dalam dirinya, apabila hal ini dapat teratasi maka rasa percaya diri akan terbentuk dengan sendirinya. Jadi, kepercayaan diri yang terbentuk oleh adanya balikan dari orang lain tersebut tidak terlepas dari peran yang dimiliki individu itu sendiri.

Kepercayaan diri siswa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar. Jika siswa dalam belajar mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka hasil yang diperolehnya akan maksimal. Kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain, siswa yang percaya diri mampu memotivasi diri untuk bertahan dari kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional.

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam proses belajarnya dapat menerapkan sikap optimis serta bertanggungjawab dengan kewajiban yang dimilikinya sebagai siswa. Mereka selalu berpandangan positif, bahwa dirinya mampu menyelesaikan semua tugas belajar dengan baik dan mereka memiliki kesempatan untuk berhasil (Angelis, 2002).

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka cenderung berpandangan negatif, dan beranggapan apapun rintangan yang mereka lalui tidak terdapat jalan keluar. Mereka juga berpandangan bahwa kemampuan mereka terbatas dan tidak mungkin dapat mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, cenderung bersikap pesimis dalam menjalani sesuatu. Mereka cenderung menyerah sebelum bertindak (Ghufron&Risnawati, 2010).

Percaya diri berawal dari kemauan diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan. Banyak yang kita jumpai pada saat ini tentang permasalahan anak-anak yang kurang percaya diri atau minder di

kelas serta minder kepada teman-temannya, seperti di SMA Taman Siswa Pematangsiantar. Karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu serta pendidikan orang tua yang rendah. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting dan sebagai pendukung dalam pendidikan anak terutama orang tua. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan. Anak-anak menjalani proses bertumbuh dan berkembang dalam suatu hubungan.

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, kelemahan yang ada pada dirinya merupakan sesuatu yang sangat wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa yang kurang kepercayaan dirinya biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktifitas dalam pembelajaran (Rahmad, 1991).

Leman (2010) menyebutkan ciri-ciri percaya diri yaitu, bertanggung jawab, menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah frustrasi, suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada setiap individu.

Menurut Rini (2002), orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti

dalam kehidupan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut merupakan modal utama bagi individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Terutama dari keluarga atau orang tua baik karena faktor status sosial ekonomi maupun dukungan keluarga terutama orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pergaulan individu dengan lingkungannya (Lauster dalam Bisri, 2013).

Berdasarkan fenomena yang dilihat oleh peneliti, terlihat bahwa siswa di SMA Taman Siswa Pematangsiantar yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi biasanya siswa yang ekonomi orangtuanya tinggi. Karena seperti yang kita ketahui, gaya hidup di zaman sekarang menunjukkan bahwa jika kita mampu mengikuti gaya hidup sekarang, berarti kita akan dihargai dan dipuji-puji, sehingga membuat diri kita jadi lebih percaya diri. Dibandingkan dengan siswa yang ekonomi orangtuanya rendah lebih diasingkan, dan hal itu membuat dirinya merasa tidak percaya diri.

Fenomena tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu seorang guru yang mengajar di SMA Taman Siswa Pematangsiantar yang mengatakan bahwa sebagian siswa di SMA Taman Siswa Pematangsiantar kurang memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran dikelas dan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Kurangnya kepercayaan diri pada siswa, dapat dicontohkan seperti kurang aktif mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak berani maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, kurang aktif saat diskusi dan serta bergantung pada teman saat mendapat tugas dari guru. Kebanyakan yang aktif di kelas hanya siswa yang status ekonomi orang tuanya tinggi, karena mereka diberikan fasilitas android/ tablet dari orang tuanya untuk belajar di kelas dalam mencari referensi pelajaran di sekolah. Lain hal nya dengan siswa yang status ekonomi orang tuanya rendah, mereka kurang difasilitasi oleh orang tuanya, sehingga mereka kurang cukup untuk mendapat referensi pelajaran dari internet. Karena seperti yang kita ketahui, internet di zaman sekarang sangat luas sekali penggunaannya dalam mencakup semua referensi pelajaran. Seorang siswa yang tidak percaya diri maka akan menghambat perkembangan intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi. Kurangnya kepercayaan diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar.

Kondisi kepercayaan diri siswa sebagaimana yang dipaparkan di atas diduga ada faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini diduga salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SMA Taman Siswa adalah faktor status sosial ekonomi orang tua yang kurang memberikan fasilitas yang baik dalam belajar.

Berdasarkan keadaan status sosial ekonomi orang tua yang ada di SMA Taman Siswa, masih ada beberapa anak yang tidak percaya diri

karena faktor status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau pendapatannya rendah, yang menyebabkan kurang mendapatkan fasilitas belajar di rumah yang memadai seperti buku tambahan, peralatan lengkap belajar, keadaan dan tempat belajar, dengan keadaan tersebut membuat anak kurang bisa memahami pelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri di kelas.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Agustus 2020 dengan salah satu siswa kelas X yang berasal dari status sosial ekonomi rendah di SMA Taman Siswa Pematangsiantar bernama A (Perempuan, 15 tahun) menunjukkan hal yang sama, dimana status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi rasa percaya diri anak.

“ia gimana ya kak...kalau disini biasanya yang lebih diajak bergaul yang orangnya pintar bergaya, contohnya yang hp nya android, sepatunya bagus dan mahal, datang ke sekolah bawa motor. Dan dikelas kami biasanya banyak buat grup-grup, kayak geng lah bisa dibilang kak. Biasanya yang bisa ikut ke geng itu yang punya barang mewah juga. Kalau saya ya biasa aja orangnya, kadang minder juga, kurang pd kalau ikut bergaul dengan mereka. Soalnya saya juga gak punya motor, gak punya hp sebagus mereka juga...lalu kalau lagi belajar, biasanya kawan aku yang fasilitasnya terpenuhi selalu semangat untuk bertanya, bisa menjawab pertanyaan guru,karena mereka punya hp yg canggih, punya berbagai referensi buku juga. Beda sekali dengan aku yang orangtuanya biasa aja dan tidak difasilitasi baik dari orang tua, jadi aku kurang percaya diri dalam belajar dikelas, bergaul dengan teman, karena aku kurang difasilitasi dari orang tuaku”(14 Agustus 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi di SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar bernama M (Perempuan, 15 tahun).

“Saya merasa lebih percaya diri dikelas karena memang saya juga sering menjawab pertanyaan ataupun soal dari guru didepan kelas. Saya memang difasilitasi buku lengkap, android

canggih dari orang tua saya untuk belajar di sekolah kak, makanya itu saya ngerasa kalau diri saya lebih berpotensi untuk lebih maju dibanding dengan teman yang kurang difasilitasi oleh orang tuanya. Memang di zaman sekarang sebetulnya perlu android/tablet untuk belajar, walaupun sebenarnya belum tentu semua orang tua mampu membeli barang tersebut untuk anaknya, karena semua jawaban yang dicari pada waktu belajar dikelas pasti ada di internet, dan kita mengakses internet tentunya harus pakai android/tablet. Jadi kalau saya punya android dan ketika guru memberi soal, saya jadi semangat mengerjakannya kak, karena referensi di internet cukup banyak untuk menemukan jawaban dari soal yang diberi guru”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, status sosial ekonomi orang tua adalah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di lingkungannya. Status sosial ekonomi merupakan salah satu kriteria yang digunakan seseorang dalam membedakan kedudukan atau posisi setiap anggota masyarakat. Tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini karena individu yang memiliki status sosial yang tinggi, menengah maupun rendah sangat bergantung pada sudut pandang dimana tempat individu tersebut tinggal.

Pada usia remaja status sosial ekonomi orang tua akan melekat atau mengiringi anak dalam kehidupan di sekolah, seperti yang dikemukakan Soekanto (1990) bahwa, kedudukan sosial ekonomi keluarga belum begitu tampak pengaruhnya pada masa kanak-kanak, akan tetapi kalau sudah meningkat remaja, maka secara perlahan-lahan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh. Pengaruh yang timbul adanya perbedaan kedudukan sosial tersebut adalah siswa akan bergaul dengan kelompok yang status sosial ekonominya hampir sama dengan dirinya, namun dengan adanya pergaulan yang semacam ini dapat

menyebabkan kerentanan dalam pergaulan remaja.

Di sekolah para siswa akan mendapatkan nilai dan norma baru yang diperoleh dari pergaulannya. Karena adanya nilai-nilai dalam pergaulan pada usia remaja, akan dapat menimbulkan gesekan-gesekan kecil antar individu dalam pergaulan. Gesekan-gesekan kecil tersebut bisa menjadi sumber masalah sosial bagi remaja. Untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan, diharapkan seorang remaja dapat menempatkan dirinya dengan baik didalam kelompok yang kemungkinan terakomodasikannya kepentingan atau nilai-nilai kelompok tanpa harus mengalahkan nilai-nilai pribadi. Kesadaran akan diri sendiri sangat penting dimiliki oleh diri para siswa, hal ini karena kesadaran diri merupakan dasar bagi setiap individu untuk bertingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh siswa. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan erat dengan perkembangan psikologis siswa salah satunya adalah kepercayaan diri, dengan kata lain status sosial ekonomi orang tua berhubungan erat dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya cenderung tinggi biasanya lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya, sebaliknya siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya cenderung rendah akan merasa kurang percaya diri ketika bersosialisasi dengan teman sebaya.

SMA Taman Siswa Pematangsiantar salah satu SMA Swasta yang cukup populer di kota Pematangsiantar, karena sekolah ini memiliki bantuan khusus kepada siswa yang kurang mampu dalam membayar uang sekolah. Di SMA Taman Siswa Pematangsiantar tersebut terdapat beragam etnik dan budaya serta tingkat sosial masyarakat yang menyebabkan perbedaan karakter pada diri siswa. Di SMA Taman Siswa Pematangsiantar ini terdapat perbedaan sikap siswa dalam bersosialisasi, hal ini dikaitkan dengan tampaknya kelompok-kelompok dalam kehidupan bersosialisasi. Tidak semua orang dapat masuk dalam suatu kelompok tertentu. Hanya siswa yang sepadan atau sederajat saja yang boleh masuk dalam kelompok tertentu.

Siswa kelas X merupakan siswa yang masih mengalami masa adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan yang baru, karena pada siswa kelas X merupakan masa peralihan dari bangku SMP menuju ke bangku SMA. Oleh karena itu, disini siswa kelas X yang terlihat perbedaan kepercayaan dirinya yang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua. Hal ini terlihat karena siswa kelas X saat ini sudah mampu beradaptasi dan mulai memahami lingkungan sekolahnya. Lain halnya dengan siswa kelas XII, siswa kelas XII merupakan siswa yang sudah mulai merubah pandangannya terhadap lingkungan sekolah karena siswa merasa akan menghadapi UAN dan akan meninggalkan bangku sekolah.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kepercayaan diri di kalangan siswa di

sekolah yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua khususnya siswa SMA Taman Siswa Pematangsiantar. Adapun fokus penelitian tersebut dirumuskan dengan judul “Perbedaan Kepercayaan Diri ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Pematangsiantar” untuk dijadikan bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Bagi para remaja, baik laki-laki maupun perempuan status sosial ekonomi secara langsung akan mempengaruhi penampilan fisik mereka. Tidak dapat di pungkiri bahwa penampilan dapat mempengaruhi bagaimana mereka memandang dirinya dan akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan dirinya yaitu bagaimana tingkah lakunya di lingkungan sekelilingnya serta cara ia memandang dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting dalam tiap individu, individu yang percaya diri akan yakin atas kemampuan diri sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya, karena kepercayaan diri seseorang dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak canggung, serta tidak rendah diri dalam menghadapi suatu hal.

Kepercayaan diri yang baik sangat di butuhkan oleh setiap orang terutama bagi para remaja, dan masa remaja adalah di mana seorang remaja memasuki dunia baru, mulai mengembangkan tugas-tugas baru, mulai berani tanggung jawab, dan sebagainya. Pada saat ini

kepercayaan diri yang positif sangat penting bagi para remaja agar ia dapat menjadi lebih baik ke depannya.

Banyak hal yang dapat kita jumpai pada saat ini, seperti banyaknya masalah anak-anak yang kurang percaya diri/minder pada teman-teman lainnya karena keadaan status sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu, sehingga membuat anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah dan untuk belajar pun anak kurang bisa berkonsentrasi dengan baik.

Fenomena yang ada bahwa anak yang status sosial ekonomi keluarga kurang mampu, tidak mampu bergaul dengan baik di lingkungannya, dan merasa minder karena dirinya kurang percaya diri untuk bergaul dengan temannya yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang “Perbedaan Kepercayaan Diri ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Pematangsiantar”.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengenai perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari status sosial dan ekonomi keluarga. Penelitian difokuskan pada Siswa Kelas X di SMA Taman Siswa Kota Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari status sosial dan ekonomi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Pematangsiantar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari status sosial ekonomi siswa kelas X SMA Taman Siswa Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan. Penelitian ini juga di harapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya pustaka serta dapat di jadikan sebagai bahan rujukan serta masukkan bagi penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran mengenai kepercayaan diri pada siswa, sehingga dapat menjadi salah satu masukan bagi orang tua dalam membimbing remaja, disamping itu di harapkan pada remaja terutama bagi remaja yang kurang percaya diri agar tetap percaya diri dan lebih baiknya dengan meningkatkan potensi diri yang positif bagi remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa ialah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun. Selain itu, masa ini termasuk masa remaja, dimana mampu berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Junady, 2015).

Menurut Ali (2010) siswa adalah seseorang yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Menurut Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe

pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Menurut Sardiman (2012), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Pengertian umum kepercayaan diri adalah rasa percaya diri atau keyakinan terhadap kesanggupannya, juga diperoleh suatu perasaan hingga bersama dengan rasa tanggung jawab. Timbulnya pengertian ini akibat adanya deskriptif yang positif artinya penerimaan diri apa adanya (Musbikin, 2013).

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk pertimbangan yang menentukan tingkat keyakinan diri dengan problem yang sedang dihadapi individu. Kepercayaan diri menyangkut tingkat keyakinan seseorang terhadap potensi diri atau kesanggupannya menghadapi sesuatu hal, maka rasa percaya diri menyebabkan timbulnya perasaan

bangga pada diri sendiri dan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, sikap percaya diri dapat menghilangkan rasa putus asa, meningkatkan semangat dalam bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Kehilangan kepercayaan diri dapat mematikan semangat kemauan bekerja, keengganan berjuang serta membawa manusia memandang hari depan dengan pandangan yang pesimis, sehingga hasil kerjanya tidak maksimal (Koentjaraningrat, 2004).

Menurut Tasmara (2002), individu yang memiliki percaya diri lebih berpotensi dari individu yang biasa-biasa saja. Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Orang yang percaya diri bukan manusia kardus yang mudah rapuh karena terapan air.

Menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2010), kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2010), juga mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri, seperti tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Sementara itu, Anthony

(dalam Gufron dan Risnawita 2010), juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Angelis (2002), kepercayaan diri adalah sesuatu yang mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala hal yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Hal itu terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya itu sukses.

Menurut Hakim (2005), rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu, dengan kata lain kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat atau bawaan, melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan dan kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Menurut Hakim (2002), individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan

seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kepercayaan diri pada masa remaja adalah sebuah proses dalam masa perkembangan dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, dimana remaja memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Hal tersebut dapat membuat remaja melakukan apa yang dia ingin lakukan ketika remaja memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup untuk melakukannya. Ketika remaja kurang memiliki rasa percaya diri maka kemungkinan remaja tersebut tidak akan dapat bergaul dengan sesamanya, mempunyai rasa rendah diri atau minder pada teman sebayanya, dan tidak mempunyai optimis dalam hidupnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepercayaan Diri

Loekmono (dalam Asmadi Alsa, 2006) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Terdapat berbagai faktor yang menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri yang telah diklasifikasikan menurut Hakim (2002) yaitu:

- a. Kondisi fisik seseorang yang meliputi cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, dan berbicara gagap.
- b. Status sosial ekonomi

- c. Pendidikan yang meliputi kurang cerdas, pendidikan rendah, pendidikan keluarga kurang baik

Berdasarkan hal yang sudah dituliskan, banyak sekali faktor penyebab tidak percaya diri. Hal tersebut adalah cacat, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, kurang cerdas, pendidikan rendah, mudah gugup, bicara gagap, pendidikan keluarga kurang baik, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang dan kalah wibawa dengan orang lain. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: pola asuh, jenis kelamin, pendidikan interaksi sosial, penampilan fisik.

Menurut Hakim (2005), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal), kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor dari dalam diri individu (Internal):

- a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang memiliki kondisi fisik yang kurang ideal seperti terlalu kurus, terlalu tinggi, kegemukan atau cacat fisik akan menimbulkan perasaan tidak berharga, karena individu tersebut merasa beda dengan orang lain disekitarnya.

- b. Usia

Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang sejalan dengan berjalannya waktu. Pada masa remaja kepercayaan diri begitu rapuh,

karena pada masa itu suatu penolakan atau kegagalan akan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan.

c. Harga Diri

Harga diri merupakan faktor yang paling penting didalam diri individu untuk dapat percaya diri. Harga diri atau *self-esteem* adalah sejauh mana individu memiliki perasaan positif terhadap dirinya, memiliki perasaan bahwa dirinya bernilai dan berharga, dan menyadari sesuatu yang bermartabat didalam harga diri individu tersebut.

Faktor dari luar (Eksternal):

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat individu memiliki pengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak yang telah dipelajarinya, dan hal ini berarti individu mengenal kekurangan dan kelebihanannya sehingga dapat menentukan standar keberhasilannya sendiri. Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, akan merasa percaya diri tanpa merasa takut dan khawatir dalam menghadapi kegagalan.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri serta harga diri pada seseorang. Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya merupakan faktor yang menentukan dalam terwujudnya kepercayaan diri. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan lingkungannya, maka semakin tinggi kepercayaan dirinya.

c. Kesuksesan dalam Mencapai Tujuan

Kesuksesan yang dicapai seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Semakin banyak kesuksesan yang diperolehnya, maka seseorang akan memiliki kepercayaan diri dalam dirinya dibandingkan dengan seseorang yang mengalami kegagalan.

Sementara itu menurut Ghufron dan Risnawita (2010), faktor-faktor kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah

akan menjadikan seseorang tersebut tergantung dan dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Meninjau dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, dan kondisi fisik, sementara faktor eksternalnya adalah pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan masyarakat.

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Orang yang mempunyai percaya diri terkadang reflek tanpa disadari. Lesman (2010) menyebutkan ciri-ciri percaya diri yaitu, bertanggung jawab, menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah frustrasi, suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada setiap individu.

Menurut Rini (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010), orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupan.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu

memperhatikan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain (Daradjat, 1995).

Adapun ciri-ciri lain percaya diri adalah mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan jelas, cara berfikir positif dan memiliki motivasi tinggi yaitu motivasi diri yang dapat membuat seseorang berhasil dalam belajar, motivasi untuk hasil dalam belajar bersumber pada rasa ingin tahu, prestasi dan kepercayaan yang tinggi, diantaranya jika seseorang memiliki motivasi keberhasilan yang tinggi (Anthony, 1993).

Kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain, siswa yang mandiri mampu memotivasi diri untuk bertahan dari kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional (Ghufron, 2010).

Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam proses belajarnya dapat menerapkan sikap optimis serta bertanggungjawab dengan kewajiban yang dimilikinya sebagai siswa. Mereka selalu berpandangan positif, bahwa dirinya mampu menyelesaikan semua tugas belajar dengan baik dan mereka memiliki kesempatan untuk berhasil (Angelis, 2002).

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka cenderung berpandangan negatif, dan beranggapan apapun rintangan yang mereka lalui tidak terdapat jalan keluar. Mereka juga berpandangan bahwa kemampuan mereka terbatas dan tidak mungkin dapat mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah, cenderung bersikap pesimis dalam menjalani sesuatu. Mereka cenderung menyerah sebelum bertindak (Ghufron&Risnawati 2010).

Menurut Lauster (2002), ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

- d. Berani mengungkapkan pendapat, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Sementara itu, menurut Hakim (2005), mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri antara lain:

1. Memiliki sifat yang kuat untuk berprestasi, individu seperti ini biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan standar keunggulan, menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan serta mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari jalan keluar yang terbaik.
2. Mempunyai komitmen yang setia kepada visi dan sasaran kelompok.
3. Inisiatif dan optimis yang siap memanfaatkan peluang, mengejar sasaran lebih dari yang dipersyaratkan dan senang mengajak oranglain mengerjakan sesuatu yang tidak lazim dan penuh tantangan.

Tasmara (2002), juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Berani menyatakan pendapat atas gagasannya, walaupun hal tersebut memiliki resiko yang tinggi. Misalnya, dengan pendapatnya tersebut ia dikucilkan atau tidak populer.
- b. Mampu mengendalikan emosi, memiliki aturan sendiri

sehingga ia mampu berpikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.

- c. Memiliki pendirian yang tetap dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan tetap yakin pada keputusannya sendiri.

Meninjau dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2010), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif, seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah suatu hal sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Angelis (2002), juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup tiga aspek yaitu:

a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat empat ciri yaitu:

1. Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu
2. Mampu menghadapi masalah dan konsekuen
3. Memperoleh dukungan
4. Mampu menghadapi masalah

b. Aspek Emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Keyakinan untuk mampu mengetahui perasaan diri sendiri
2. Mampu mengungkapkan perasaan
3. Yakin mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dalam pergaulan yang positif
4. Keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang dan pengertian serta perhatian dalam segala situasi

khususnya dalam menghadapi kesulitan.

5. Yakin terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat diberikan kepada orang lain.

c. Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan terhadap takdir dan tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami adalah fana dan masih ada kehidupan setelah mati.

Meninjau dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan yakin terhadap dirinya sendiri, bertanggung jawab, optimis, lebih berpikir rasional dan realistis, yakin mampu melakukan suatu hal dengan baik dan mampu menghadapi masalah dengan baik tanpa mengedepankan emosi.

C. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua menurut Sunyoto (2004) bahwa status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Menurut Sugihartono (2007) bahwa status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Disamping itu, menurut Mahmud (1990) bahwa status sosial ekonomi meliputi tingkat

pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, dan sebagainya.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu kriteria yang digunakan seseorang dalam membedakan kedudukan atau posisi setiap anggota masyarakat. Tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini karena individu yang memiliki status sosial yang tertinggi, menengah maupun rendah sangat bergantung pada sudut pandang dimana tempat individu tersebut tinggal (Nasution, 1987).

2. Faktor-faktor yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Seseorang

Menurut Mahmud (1990), ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, jabatan dan golongan orang tua.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja, padahal

pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal.

Menurut Peter Salim (1995), “Pendidikan merupakan proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari tingkat SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi”.

b. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Menurut Peter Salim (1995), pekerjaan adalah:

- 1) Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan.
- 2) Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah.
- 3) Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja.

Jadi, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya. Melalui pekerjaan tersebut dapat meningkatkan status sosial seseorang, apabila jenis pekerjaan merupakan pekerjaan yang memiliki pandangan status sosial yang tinggi (Peter Salim, 1995).

Rizqie Pamungkas (2011) menyatakan bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan yaitu:

1. Golongan Pegawai Negeri, merupakan mereka yang

telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Golongan Pegawai Swasta, merupakan mereka yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan- perusahaan swasta.
3. Golongan Pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan/bidang usaha yang besar maupun yang kecil.
4. Golongan Petani, Nelayan dan Perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun.
5. Golongan Buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencaharian maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya, serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

c. Penghasilan

Menurut Nasution (1987) yang menyatakan bahwa “penghasilan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang,

kelompok individu sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Penghasilan berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa, penghasilan nasional)”.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kota Pematangsiantar, yang menjelaskan indikator tingkat penghasilan sebagai berikut :

Rendah < Rp 1.500.000

Sedang Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000

Menengah Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Tinggi > Rp 5.000.000.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghasilan adalah hasil kerja seseorang yang berupa uang atau barang dari gaji, bunga, keuntungan, dan sewa. Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekannya pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjaan yang digelutinya.

d. Pemilikan Barang Berharga

Menurut Peter Salim (1995) barang adalah semua benda meliputi alat, perabot rumah, perhiasan, sepeda, mobil, bola serta berguna, bermanfaat, mahal, penting dan tinggi nilainya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa barang berharga merupakan benda atau barang yang berwujud yang memiliki guna, penting serta mahal harganya.

e. Jabatan Sosial

Pengertian jabatan menurut Peter Salim (1995) adalah pekerjaan, kedudukan dan sebagainya dalam suatu organisasi. Sedangkan pengertian sosial menurut Peter Salim (1995) adalah berkenaan dengan masyarakat. Maka dari itu, jabatan sosial merupakan pekerjaan yang mengatur hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat jabatan gubernur, bupati, camat, lurah, kepala desa, ketua RT/RW atau tokoh agama. Orang yang memiliki jabatan sosial cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain serta memiliki pandangan yang luas dalam berhubungan dengan masyarakat.

Gerungan (2004) menyatakan bahwa keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas maka dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada anaknya apabila tidak dipersulit dengan perkara kebutuhan hidup.

Selain itu, Abdullah Ildi (2011), mengemukakan bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak. Keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak akan

lebih luas. Anak dapat memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah dan kurang dapat mengembangkan kemampuannya secara luas.

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan lingkungan anak. Individu yang sedang di lingkungan sekolah selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas seperti anak lain contohnya hp, pakaian yang bagus, sepatu yang bagus, buku yang bagus. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila individu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok individu kurang terpenuhi sehingga kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain individu selalu dirundung kesedihan sehingga individu merasa minder dengan teman yang lain, hal ini tentu akan mengganggu kepercayaan diri anak dan akan mengganggu belajar individu (Dika Laili, 2019).

D. Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi

Kepercayaan diri merupakan satu pokok penting dalam kepribadian manusia, jika tidak memiliki kepercayaan diri maka seseorang akan sulit menghadapi kehidupan sosialnya. Kehidupan sosial yang dimaksud adalah pergaulan, lingkungan masyarakat, dan interaksi yang dilakukan sehari-hari. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka ia akan dapat dengan mudah bersosialisasi di lingkungan masyarakat serta dapat dengan mudah mengemukakan pendapatnya kepada orang lain (Sobur, 1991).

Kepercayaan diri merupakan suatu kemampuan untuk mempercayai kemampuan diri sendiri dan merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan. Rasa percaya diri penting dimiliki oleh setiap orang karena rasa percaya diri mendorong seseorang untuk menghadapi situasi dengan pikiran jernih dan menerima kelemahan diri sehingga tidak terpuruk pada perasaan bersalah dan rendah diri yang dapat menghambat dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Koentjaraningrat, 2004).

Menurut Hakim (2005), kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar, terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses dimana remaja memberikan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit

menyesuaikan diri.

Menurut Hakim (2005), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah faktor dari dalam diri individu (internal). Faktor internal tersebut diantaranya adalah kondisi fisik, kondisi fisik individu akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Individu yang memiliki kondisi fisik yang kurang ideal seperti terlalu kurus, terlalu tinggi, kegemukan atau cacat fisik akan menimbulkan perasaan tidak berharga, karena individu tersebut merasa beda dengan orang lain disekitarnya.

Selain itu, Abdullah Ildi (2011), mengemukakan bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak. Keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak akan lebih luas. Seorang anak dapat memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah kurang dapat mengembangkan kemampuannya secara luas.

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan lingkungan anak. Individu yang sedang di lingkungan sekolah selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas seperti anak lain contohnya hp, pakaian yang bagus, sepatu yang bagus, buku yang bagus. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila individu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok individu kurang terpenuhi sehingga kesehatan

anak terganggu. Akibat yang lain, individu selalu dirundung kesedihan sehingga individu merasa minder dengan teman yang lain, hal ini tentu akan mengganggu kepercayaan diri anak dan akan mengganggu belajar individu (Yusea, 2015).

Berdasarkan fenomena bahwa status sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan status sosial ekonomi orang tua yang rendah memiliki rasa percaya diri yang berbeda, terutama pada sumber atau faktor pencetus rasa percaya diri tersebut. Bagi siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, rasa percaya dirinya lebih besar dibandingkan dengan siswa yang status sosial ekonomi yang rendah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut.

Pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Yusea Pretianasari (2015) yang berjudul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015” mengatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga merupakan kebutuhan dasar manusia pertama yaitu kebutuhan fisiologi apabila anak yang status sosial ekonominya rendah, akan berdampak pada fisiologi yang tidak terpenuhi secara optimal sehingga siswa sulit beradaptasi dengan lingkungan atau minder/tidak percaya diri atas kondisinya.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Danny Bakti Harianto (2009) tentang “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM Malang”. Dalam penelitian ini, Danny menyebutkan bahwa lingkungan sosial tempat remaja berinteraksi terdiri dari berbagai tingkat status sosial ekonomi. Tingkat status sosial ekonomi yang dimiliki remaja tidak lepas dari tingkat status sosial ekonomi orang tua sebab status sosial ekonomi orang tua selalu mengiringi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan yang mendukung/menerima keberadaan individu akan dapat membantu individu untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Dika (2018) juga meneliti tentang “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gresik”. Dalam penelitian ini, Dika mengatakan bahwa apabila status sosial ekonomi orang tua tinggi atau mampu maka dengan mudah bisa memenuhi kebutuhan dan fasilitas anak dalam belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka bisa menjadikan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar di sekolah.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan diatas, hipotesis dari penelitian ini “Ada Perbedaan Kepercayaan Diri ditinjau dari Status Sosial Ekonomi” dengan asumsi “Siswa yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan sebaliknya siswa yang berasal dari status sosial ekonomi rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah”.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang penting adalah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut: (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Definisi operasional variabel penelitian, (C) Populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, (D) Metode pengambilan data, (E) Validitas dan Reabilitas (F) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diantara lain adalah :

1. Variabel bebas (X) : Status sosial ekonomi
2. Variabel terikat (Y) : Kepercayaan diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Lubis (2010) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena.

1. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Status sosial ekonomi dalam

penelitian ini diambil berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari

Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar, yaitu :

Ekonomi Rendah < Rp 1.500.000

Ekonomi Sedang Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000

Ekonomi Menengah Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Ekonomi Tinggi > Rp 5.000.000.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri Lauster (dalam Gufron dan Risnawati, 2010),

Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Gufron dan Risnawati, 2010), yaitu keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data (Lubis, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Perguruan Taman Siswa Pematangsiantar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 220 orang.

2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi (Lubis, 2010).

Untuk mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sample* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-cirinya, yaitu siswa kelas X, status ekonomi orang tua yang tinggi, status ekonomi orang tua yang rendah.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 85 orang siswa yang sesuai dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang di butuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode skala ukur. Metode skala di pergunakan untuk mengukur kepercayaan diri. Menurut Hadi (2000), metode skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai

suatu hal yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis.

Perencanaan metode skala dalam penelitian ini adalah skala langsung yang di berikan langsung kepada subjek penelitian untuk menyatakan langsung pendapatnya (Hadi, 2000).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket kepercayaan diri berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri yang telah di kemukakan. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, yaitu responden di minta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban.

Adapun keempat alternatif jawaban tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk setiap butir pernyataan *favourable* yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya penilaian yang diberikan untuk setiap butir pernyataan *unfavourable* yaitu ; nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Alat ukur dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila alat ukur tersebut dapat menunjukkan derajat ketepatan yang tinggi yang di artikan sebagai data yang tidak berbeda jauh antara apa keadaan yang sesungguhnya dengan apa yang diperoleh (Lubis, 2010).

Menurut Azwar (2014), validitas dapat di artikan yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (*tes*) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat di katakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud di kenakannya tes tersebut.

Untuk mengetahui validitas angket pada penelitian, digunakan kriteria internal dengan mencari koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total (Azwar, 2014).

Menurut Azwar (2014) Adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknis analisis product moment rumus angka kasar dari Pearson, dimana rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar setiap X dengan setiap Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Selain validitasnya data yang baik juga memiliki kriteria lain yaitu reliabilitas. Reliabilitas data terkait dengan derajat konsistensi atau keajekan data dalam interval waktu tertentu (Lubis, 2010).

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat di percaya. Reliabilitas dapat juga di katakan keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat di percaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2014).

Untuk menguji Reliabilitas angket maka digunakan rumus Alpha (Azwar, 2014) dengan rumus:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Adapun pertimbangan menggunakan metode analisis statistik karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *t-test*. Menurut Arikunto (1998) *t-test* di gunakan untuk melihat perbedaan dengan rumus:

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan test

$\sum X^2d$: Jumlah kuarat

deviasi N : Subjek pada sampel

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji *t-test*, maka terlebih dahulu di lakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (kepercayaan diri) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data- data yang telah di peroleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek kepercayaan diri bersifat sama.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik t-test diketahui bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah. Ini dapat dilihat dari koefisien perbedaan koefisien $F = 2179,228$ dengan $P = 0,200$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah.
2. Siswa yang status ekonominya tinggi memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang status ekonominya rendah. Dengan nilai rata-rata kepercayaan diri siswa yang status ekonominya tinggi = 175,59 sedangkan nilai rata-rata siswa yang status ekonominya rendah = 96,83.
3. Secara umum melihat perbandingan nilai mean hipotetik dan nilai mean empirik, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah tergolong sedang, dimana nilai mean hipotetik lebih kecil

daripada mean empirik dan selisihnya melebihi simpangan baku dimana nilai $SB = 40,337$. Nilai mean hipotetik = 115. Sedangkan nilai mean empirik = 137,60.

4. Dengan hasil penelitian maka ada perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari status sosial ekonomi tinggi dan status sosial ekonomi rendah, dinyatakan diterima. Hasil perhitungan analisis t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Saran kepada siswa

Bagi siswa disekolah SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar, diharapkan agar menjalin hubungan yang baik dengan sesama teman. Tanggap terhadap keluh kesah teman dan memiliki loyalitas yang baik dengan sesama teman. Bagi siswa yang ekonominya tinggi, apabila ada teman yang tidak memiliki barang atau alat-alat kebutuhan belajar yang mewah, jangan dijauhi, jangan diejek, harus dirangkul, diajak berteman dengan baik, agar temannya yang tidak memiliki barang tersebut, tidak merasa minder. Begitu juga buat siswa yang ekonominya rendah, jangan merasa minder karena tidak memiliki hal atau barang seperti teman yang kaya. Tidak perlu memandang status ekonomi orangtua sesama teman. Bagi siswa yang kurang mampu dalam pemenuhan fasilitas belajar dan memiliki minat yang tinggi di dalam belajar tetapi sangat minder dengan teman disekitarnya, maka siswa tersebut haruslah tetap percaya diri

dan harus tetap bersyukur atas apa yang telah dimilikinya.

2. Saran kepada orangtua

Disarankan kepada orangtua agar mengikuti kelas parenting POMG atau biasa disebut Persatuan Orang Tua Murid dan Guru. Bagi orang tua yang status ekonominya tinggi, disarankan memberikan nasihat kepada anaknya, agar selalu rendah hati, tidak boleh memilih-milih teman, tidak sombong dan selalu berbagi jika teman lain membutuhkan. Begitu juga dengan orang tua yang status ekonominya rendah, disarankan memberikan pengertian kepada anak, walaupun keadaan ekonomi orang tuanya tidak seperti temannya yang lain, diberi pengertian untuk tetap harus percaya diri tanpa memandang status sosial ekonomi siapapun. Memberikan dorongan bahwa, walaupun ekonomi kita tidak mampu seperti yang lain, kita harus percaya diri untuk bisa sukses. Karena status ekonomi seseorang tidak bisa menjadi patokan untuk sukses atau tidaknya orang tersebut.

3. Saran kepada sekolah

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui proses penelitian terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, maka dari itu disarankan pada pihak sekolah agar lebih melakukan pendekatan kepada para siswa seperti memberikan kursus

kewirausahaan kepada siswa di sekolah. Bagi para guru disarankan untuk lebih tanggap terhadap keadaan siswa-siswinya, memperhatikan siswa-siswinya didalam proses belajar mengajar dikelas dan proses bersosialisasi dikelas. Pihak sekolah juga lebih baik mengharuskan siswanya tidak membawa dan memakai barang mewah disekolah, karena tujuan dari sekolah adalah menuntut ilmu dengan baik bukan untuk bergaya, agar terciptanya kepercayaan diri yang baik bagi para siswanya, tanpa terlihat beda satu sama lain walaupun status ekonomi orangtuanya berbeda.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah, disarankan bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan kajian tentang perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang memiliki status ekonomi tinggi dengan siswa yang memiliki status ekonomi rendah agar memperhatikan faktor-faktor lain yang memiliki kaitan dengan kepercayaan diri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ildi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Alsa, Asmadi. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang, Jurnal Psikologi No.1. 47-58
- Angelis, B.D (2002), *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Anthony, R (1993), *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Diterjemahkan oleh Rita Wirayadi S. Jakarta : Penerbit Binaru Aksara
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Azwar, Saifuddin (2003), *Penyusunan Skala Psikologi*. (Cetakan VII), Yogyakarta : Pustaka
- Azwar, Saifuddin (2014), *Reliabilitas Dan Validitas* (Edisi IV, Cetakan IV), Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bisri (2013) *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas SMP Negeri 1 Kandat*, Jurnal Bimbingan Konseling Volume 3 Nomor 1, 2013, Universitas Negeri Surabaya
- Danny Bakti Harianto. (2009). *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi. UM : Malang
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : CV. Rurama, Cetakan II
- Dika Laili. (2019). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Panceng Gresik*. Skripsi. UIN : Surabaya
- Dina, Hari, Girang (2016), *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan*, Jurnal Pendidikan

- Manajemen Bisnis Volume 11 Nomor 20, Desember 2016
- Gerungan (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ghufroon, Nur, M., Risnawati, S, Rini. (2010), *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Hadi, S (2000), *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta, Liberty
- Hakim, A (2005), *Kepercayaan Diri Pada Remaja*. Jakarta : Eleks Media Komputindo
- Hakim, T (2002), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (cetakan pertama)
- Hurlock B, Elizabeth (1994), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Junady, Ahmad. (2015), *Kontribusi Peserta Didik dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Pada SMP Negeri 4 Surabaya*. Skripsi. UINSA : Surabaya
- Khan, Ali Shafique. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Penerbit : Pustaka Setia
- Koentjaraningrat (2004), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kuntjoro. (2002), *Dukungan Sosial*. <http://www.e-psikologi.com> (Accessed: Januari 15, 2021)
- Lauster, P (2002), *Tes Kepribadian, Edisi bahasa Indonesia, (cetakan ke-3)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Leman, M. (2010). *Percaya Diri. Sub.Rubrik "Membangun Rasa Percaya Diri Anak"*, (Online), (http://percyadiri.asmakmalaikat.com/membangunrasa_percaya_diri, diakses 02 Januari 2021)
- Lindenfield, Gael. (1997), *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta : Arcon
- Lubis, Zulkarnain (2010), *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*, Medan ; Perdana Publishing
- Mahmud, Diyanti. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFE
- Musbikin, Imam (2013), *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru : Zanafa publishing
- Nasution A, dkk. (1987). *Kamus Ekonomi*. Semarang: Dahara Prize

- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Peter Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Inggris Pers
- Rahmat, D.J. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahmaniyah, Istighfarotur (2010). *Pendidikan Etika* (Malang : UIN-Maliki Press)
- Rizqie F. Pamungkas. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi.UNY: Yogyakarta
- Sanderson, C. A. (2004), *Health Psychology*. New Jersey : John Wiley-Sons, Inc
- Santrock.W, Jhon. (2003), *Adolescence Perkembangan Remaja* (edisi keenam)
- Sarafino, E.P . (1998). *Health Psychology*. New York : Biopsychology Interaction
- Sardiman.A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sarwono, W. Sarlito (2011), *Psikologi Remaja* (cetakan ke-14), Jakarta : Rajawali Pers
- Smet, B. (1994), *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Sobur, A. (1991). *Anak Masa Depan*. Bandung : Angkasa
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud
- Sugihartono,dkk.(2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sunyoto Usman. (2004) *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta : CIRED
- Tasmara, T (2002), *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani
- Yusea Pretianasari. (2015). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri*. Skripsi. Universitas Nusantara : Kediri



ALAT UKUR PENELITIAN

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan saudara/I, dapat kami informasikan bahwa data ini terjamin kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk keperluan ilmiah saja.

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Pekerjaan Orangtua :
5. Pendapatan Orangtua :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk angket. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut.
- S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan tersebut.
- TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.
- STS: Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut.

Saudara/i hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya selalu memberikan fasilitas belajar yang lengkap		✓		

Angket Kepercayaan Diri

NO	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat meningkatkan prestasi saya				
2.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
3.	Saya ragu dapat meningkatkan prestasi saya				
4.	Saya yakin bahwa saya mampu merencanakan masa depan saya dengan baik				
5.	Saya selalu menyalin PR milik teman saya				
6.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam belajar				
7.	Saat ulangan, saya selalu yakin dengan jawaban saya				
8.	Saya merasa tidak percaya diri apabila diminta guru untuk maju di depan kelas				
9.	Saya selalu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain				
10.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik				

Angket Kepercayaan Diri

11.	Saya yakin dengan kerja keras, saya akan mendapatkan prestasi yang baik				
12.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik				
13.	Saya selalu yakin bahwa saya memiliki banyak kelebihan di diri saya				
14.	Saya selalu mengambil keputusan setelah saya bertanya pada orang lain				
15.	Ketika ujian, saya berusaha mengerjakan sendiri, karena saya yakin akan kemampuan saya				
16.	Saya merasa minder dengan keadaan diri saya				
17.	Saya selalu yakin bahwa saya mampu meningkatkan prestasi saya, ketika saya memperoleh nilai rendah				
18.	Saya pesimis kalau saya mampu meningkatkan prestasi, ketika saya memperoleh nilai rendah				
19.	Saya orang yang tidak bisa diandalkan				

Angket Kepercayaan Diri

20.	Saya orang yang bisa diandalkan				
21.	Saya selalu yakin bahwa saya bisa mendapatkan nilai yang bagus dibanding teman-teman saya				
22.	Saya pantang menyerah dan selalu semangat untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus				
23.	Saya ragu untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus				
24.	Saya selalu putus asa ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus				
25.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas saya sendiri tanpa harus meniru tugas teman saya				
26.	Saya merasa diri saya lemah dan tidak mampu mewujudkan keinginan saya				
27.	Ketika saya putus asa karena tidak bisa mengerjakan tugas, saya lebih baik meniru PR teman agar tugas tersebut selesai				
28.	Saya mampu mewujudkan keinginan saya				
29.	Saya tidak mau menerima sanksi meskipun saya salah				

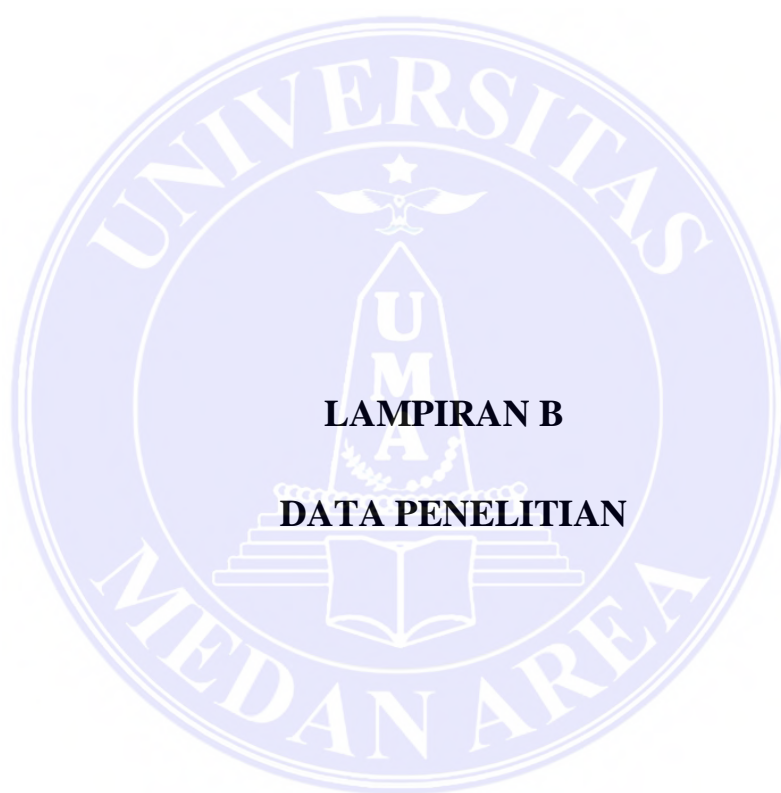
Angket Kepercayaan Diri

30.	Saya percaya bahwa setiap masalah yang saya hadapi pasti selalu ada jalan keluarnya				
31.	Saya sering bingung dan ragu ketika mengambil keputusan				
32.	Apabila saya melakukan kesalahan, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan				
33.	Saya merasa masalah yang saya hadapi terlalu berat				
34.	Ketika kerja kelompok, sebisa mungkin saya ikut serta menyelesaikan tugas kelompok				
35.	Saya tegas dalam mengambil keputusan				
36.	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses				
37.	Saya menyerah ketika saya tidak berhasil				
38.	Ketika dijauhi teman, saya langsung marah kepadanya tanpa berfikir panjang				
39.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sepenuh hati sampai selesai				

Angket Kepercayaan Diri

40.	Ketika saya malas mengerjakan tugas, saya mencontek tugas teman saya				
41.	Saya selalu bersikap masa bodoh, ketika saya diberi teguran saat melakukan kesalahan				
42.	Saat mendekati hari pengumpulan tugas, saya baru mengerjakannya, sehingga tidak saya kerjakan dengan maksimal				
43.	Ketika dijauhi teman, saya selalu instropeksi diri dan selalu berfikir panjang sebelum mengambil keputusan				
44.	Saya mengabaikan saran yang diberi teman				
45.	Ketika pendapat saya tidak diterima, saya mencoba memahami alasan mengapa pendapat saya tidak diterima				
46.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya selalu mencoba menerima saran/kritik dari teman				

TERIMA KASIH TELAH MENGERJAKAN DENGAN JUJUR



LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN



No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	JLH	SE			
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	169	1		
2	1	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	2	1	4	3	3	3	103	2			
3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	4	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	79	2			
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	3	1	1	1	2	1	2	4	79	2				
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	166	1		
6	1	1	1	3	1	1	2	1	1	4	4	3	2	4	1	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	2	4	4	1	1	3	1	1	1	3	1	4	3	89	2		
7	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	160	1	
8	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	3	4	4	1	1	3	1	1	1	2	1	3	3	87	2			
9	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	4	1	3	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	78	2			
10	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	157	1			
11	2	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	4	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	3	1	2	4	1	1	1	4	1	3	3	91	2				
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	173	1		
13	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	4	4	4	1	4	1	3	4	3	2	3	4	1	1	1	4	3	3	3	106	2			
14	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	177	1		
15	2	2	1	3	2	1	3	1	2	3	3	2	4	1	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	4	4	4	1	4	1	3	1	3	1	2	4	1	1	2	4	2	3	3	100	2			
16	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	3	2	4	1	3	1	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	3	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	95	2			
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	181	1	
18	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	2	4	1	3	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	1	1	3	3	4	1	4	1	3	1	3	2	1	4	1	1	1	4	4	4	4	98	2			
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	181	1	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	182	1
21	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	3	2	4	1	3	1	3	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	3	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	4	4	106	2			
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	178	1			
23	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	4	4	1	4	1	3	1	3	4	2	4	1	1	2	3	4	4	4	100	2			
24	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	2	4	1	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	3	1	3	1	1	4	1	1	2	4	4	4	4	94	2			
25	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	174	1		
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	183	1	
27	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	4	1	3	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	95	2			
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184	1		
29	2	2	1	3	1	2	3	1	2	3	3	3	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	1	3	2	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	98	2	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	178	1		
31	2	2	1	2	4	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	89	2			
32	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	3	93	2	
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171	1		
34	2	1	1	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	4	3	3	3	104	2		
35	3	1	1	2	1	1	2	1	4	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	3	1	1	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	1	1	4	2	1	2	4	4	3	3	105	2			
36	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	174	1	
37	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	3	4	3	1	3	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	1	4	4	3	3	101	2		
38	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	165	1	
39	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	4	3	1	3	2	4	2	4	2	1	4	2	2	2	4	4	4	3	92	2		
40	4																																																		



RELIABILITY
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL.

Reliability

		Notes	
Output Created		05-JAN-2021 12:09:42	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	85	
	Matrix Input	User-defined missing values are treated as missing.	
Missing Value Handling	Definition of Missing		
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem1 aitem2 aitem3 aitem4 aitem5 aitem6 aitem7 aitem8 aitem9 aitem10 aitem11 aitem12 aitem13 aitem14 aitem15 aitem16 aitem17 aitem18 aitem19 aitem20 aitem21 aitem22 aitem23 aitem24 aitem25 aitem26 aitem27 aitem28 aitem29 aitem30 aitem31 aitem32 aitem33 aitem34 aitem35 aitem36 aitem37 aitem38 aitem39 aitem40 aitem41 aitem42 aitem43 aitem44 aitem45 aitem46 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
	Resources	Processor Time	00:00:00.05
		Elapsed Time	00:00:00.05

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	46

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	134.69	1535.739	.916	.986
aitem2	134.79	1530.288	.912	.986
aitem3	135.05	1511.093	.980	.986
aitem4	134.27	1570.724	.854	.987
aitem5	134.94	1524.175	.934	.986
aitem6	135.08	1524.053	.917	.986
aitem7	134.47	1559.657	.795	.987
aitem8	135.20	1525.424	.906	.986
aitem9	134.87	1536.590	.801	.987
aitem10	134.29	1569.734	.817	.987
aitem11	134.14	1582.337	.861	.987
aitem12	134.67	1554.866	.818	.987
aitem13	133.81	1610.583	.494	.987
aitem14	135.29	1536.353	.831	.987
aitem15	134.26	1578.694	.803	.987
aitem16	135.02	1511.499	.977	.986
aitem17	134.33	1568.247	.862	.987
aitem18	135.05	1519.926	.962	.986
aitem19	135.01	1512.226	.977	.986
aitem20	134.87	1523.781	.945	.986
aitem21	134.35	1569.612	.762	.987
aitem22	134.45	1565.345	.753	.987
aitem23	135.14	1527.766	.917	.986
aitem24	135.18	1525.957	.930	.986
aitem25	134.55	1551.417	.915	.986
aitem26	135.12	1521.915	.961	.986
aitem27	135.21	1522.693	.970	.986
aitem28	133.86	1606.289	.582	.987
aitem29	134.27	1579.676	.536	.987
aitem30	133.75	1615.022	.409	.987
aitem31	135.45	1541.226	.782	.987
aitem32	134.02	1594.857	.456	.987
aitem33	135.15	1540.012	.821	.987
aitem34	133.98	1596.428	.743	.987
aitem35	134.72	1536.634	.844	.987
aitem36	133.85	1607.941	.544	.987
aitem37	134.79	1535.169	.923	.986

Item-Total Statistics

aitem38	135.08	1547.553	.897	.986
aitem39	133.69	1616.072	.315	.987
aitem40	135.25	1557.117	.899	.986
aitem41	135.19	1543.655	.886	.986
aitem42	135.21	1546.193	.900	.986
aitem43	133.79	1608.288	.378	.987
aitem44	134.04	1594.154	.458	.987
aitem45	133.89	1601.834	.462	.987
aitem46	133.91	1607.610	.517	.987

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepercayaanDiri	85	73	184	137.60	40.337
Valid N (listwise)	85				



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		05-JAN-2021 13:45:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

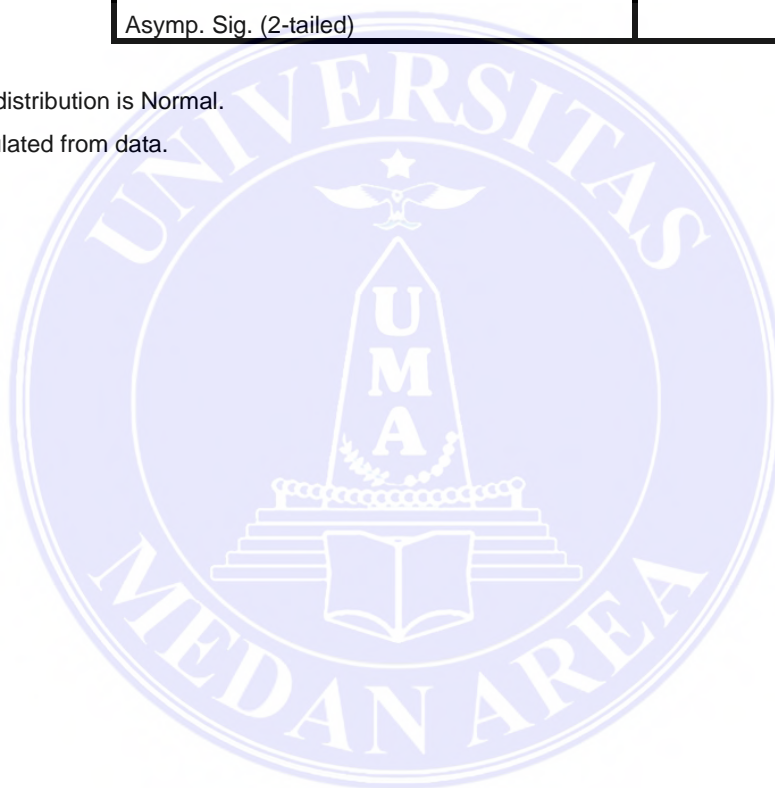
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	85	.0000	7.72630	-23.83	9.17

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	7.72630
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.





LAMPIRAN E

UJI HOMOGENITAS

ONEWAY KepercayaanDiri BY StatusSosialEkonomi
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes

Output Created	05-JAN-2021 13:20:17	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY KepercayaanDiri BY StatusSosialEkonomi /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet1]

Descriptives

KepercayaanDiri

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean
					Lower Bound
Status Sosial Ekonomi Tinggi	44	175.59	7.222	1.089	173.40
Status Sosial Ekonomi Rendah	41	96.83	8.324	1.300	94.20
Total	85	137.60	40.337	4.375	128.90

Descriptives

KepercayaanDiri				
	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Upper Bound			
Status Sosial Ekonomi Tinggi	177.79		157	184
Status Sosial Ekonomi Rendah	99.46		73	106
Total	146.30		73	184

Test of Homogeneity of Variances

KepercayaanDiri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.074	1	83	.787

ANOVA

KepercayaanDiri					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	131657.959	1	131657.959	2179.228	.000
Within Groups	5014.441	83	60.415		
Total	136672.400	84			



T-TEST GROUPS=StatusSosialEkonomi(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=KepercayaanDiri
 /CRITERIA=CI(.95).

T-Test

Notes

Output Created		05-JAN-2021 14:00:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	85
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=StatusSosialEkonomi(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=KepercayaanDiri /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet1]

Group Statistics

StatusSosialEkonomi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KepercayaanDiri Tinggi	44	175.59	7.222	1.089
KepercayaanDiri Rendah	41	96.83	8.324	1.300

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df
KepercayaanDiri	Equal variances assumed	.074	.787	46.682	83
	Equal variances not assumed			46.447	79.435

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
KepercayaanDiri	Equal variances assumed	.000	78.762	1.687
	Equal variances not assumed	.000	78.762	1.696

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
KepercayaanDiri	Equal variances assumed	75.406	82.117
	Equal variances not assumed	75.387	82.137



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 671/FPSU/01.10/XI/2020 Medan, 25 November 2020
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala SMA Taman Siswa Pematangsiantar
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Intan Putri Aji Pratiwi
NPM : 168600350
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Taman Siswa Pematangsiantar, Jl. Kartini No.18, Banjar, Kec. Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Pematangsiantar"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



